



Analisis Teknik Skimming dan Scanning Mahasiswa dalam Mencari Informasi pada Media Online

Maudy Novita Anggraeni¹, Isma Zakiyah Nur Faizah², Hanum Zanuba Raihanah Salma³, M. Auliya Nur Rosyidi⁴, Muh. Sulton Al Azis⁵ Trinil Dwi Turistiani⁶

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 25020074127@mhs.unesa.ac.id¹, 25020074191@mhs.unesa.ac.id²,

25020074097@mhs.unesa.ac.id³, 25020074116@mhs.unesa.ac.id⁴, 25020074012@mhs.unesa.ac.id⁵

trinilturistiani@unesa.ac.id⁷

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 06 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of skimming and scanning techniques used by students in searching for information through online media using questionnaires. The study was conducted to determine how students apply speed-reading techniques, the effectiveness of their use, and the obstacles faced when searching for information in digital media. The development of digital technology has made online media one of the main sources of information used by students, especially for academic purposes. The large amount of information available requires students to have fast and effective reading skills in order to find relevant information in a short time. The skimming technique is used to understand the general idea of a text, while the scanning technique is used to find specific information quickly. This study used a descriptive method with questionnaires as the data collection technique distributed to students. The results showed that most students had applied skimming and scanning techniques when searching for information through online media. The use of these techniques helped students find important information more efficiently. However, some students still had not applied these speed-reading techniques optimally, causing the information-searching process to be less effective. Therefore, the ability to use skimming and scanning techniques needs to be improved to support digital literacy and students learning processes.

Keywords: Skimming, Scanning, Online Media, Students, Digital Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik skimming dan scanning yang digunakan mahasiswa dalam mencari informasi pada media online melalui penyebaran kuisisioner. Penelitian dilakukan untuk mengetahui cara mahasiswa memanfaatkan teknik membaca cepat, efektivitas penggunaannya, serta hambatan yang muncul saat mencari informasi di media digital. Perkembangan teknologi digital membuat media online menjadi sumber informasi yang banyak digunakan mahasiswa, terutama untuk kebutuhan akademik. Banyaknya informasi yang tersedia menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan membaca yang cepat dan efektif agar dapat menemukan informasi yang relevan dalam waktu singkat. Teknik skimming digunakan untuk memahami gambaran umum isi bacaan, sedangkan teknik scanning digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan teknik skimming dan scanning ketika mencari informasi di media online. Penggunaan kedua teknik tersebut membantu mahasiswa menemukan informasi penting dengan lebih efisien. Namun, masih ada mahasiswa yang belum menerapkan teknik membaca cepat secara optimal sehingga proses pencarian informasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan teknik skimming dan scanning perlu terus ditingkatkan guna mendukung literasi digital dan proses belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Skimming, Scanning, Media online, Mahasiswa, Literasi digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh informasi. Sebelumnya, sumber informasi lebih banyak diperoleh melalui buku, surat kabar, atau media cetak lainnya. Tetapi kini masyarakat cenderung memanfaatkan media online sebagai sarana utama dalam mencari informasi. Kemudahan akses internet lewat telepon genggam atau computer membuat informasi dapat diperoleh secara cepat, praktis, dan kapan saja dibutuhkan. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital menjadi salah satu kelompok yang paling sering dan aktif menggunakan media online, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Berbagai platform seperti situs berita, jurnal elektronik, artikel pendidikan, hingga media sosial sering digunakan mahasiswa untuk menemukan informasi yang relevan dengan tugas pembelajaran mereka (Kurniasih et al., 2018).

Namun, kemudahan akses tersebut juga diikuti dengan melimpahnya jumlah informasi yang tersedia di media online. Banyaknya informasi yang muncul dalam satu waktu sering kali membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak semua informasi yang ditemukan memiliki kualitas dan keakuratan yang baik. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam membaca seluruh isi teks secara menyeluruh. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan membaca cepat dan efektif agar proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih efisien (Yuniawatika & Kurniawan, 2018).

Salah satu strategi membaca yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknik skimming dan scanning. Teknik skimming merupakan teknik membaca cepat untuk memperoleh gambaran umum atau inti dari suatu bacaan tanpa membaca seluruh isi teks secara detail. Melalui teknik ini, pembaca dapat mengetahui topic utama, gagasan pokok, serta informasi penting dalam waktu yang singkat. Sementara itu, teknik scanning digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat, seperti kata kunci, data, angka, atau bagian tertentu dalam sebuah teks. Kedua teknik tersebut dinilai efektif dalam membantu mahasiswa menyaring dan menemukan informasi yang dibutuhkan di tengah banyaknya sumber informasi digital yang tersedia saat ini (Azmi et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, kemampuan menerapkan teknik skimming dan scanning menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa. Penggunaan kedua teknik ini tidak hanya membantu mahasiswa menghemat waktu dalam membaca, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam memahami informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa yang mampu menggunakan teknik membaca cepat dengan baik cenderung lebih mudah menemukan sumber yang sesuai, memahami isi bacaan secara efisien, serta menyelesaikan tugas akademik dengan lebih optimal (Fauzi, 2018).

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang belum memahami secara maksimal penerapan teknik skimming dan scanning ketika mencari informasi di media online. Sebagian mahasiswa masih membaca teks secara keseluruhan tanpa menggunakan strategi tertentu, sehingga proses pencarian informasi menjadi kurang efektif dan memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, rendahnya kemampuan memilah informasi yang kurang relevan atau bahkan tidak valid (Aritonang et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik skimming dan scanning yang dilakukan oleh mahasiswa dalam aktivitas pencarian informasi melalui media online. (Jusoh & Abdullah, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan teknik skimming dan scanning oleh mahasiswa dalam mencari informasi di media online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknik membaca cepat oleh mahasiswa, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan literasi digital dan kemampuan membaca efektif di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, fakta, atau karakteristik suatu populasi secara sistematis dan akurat berdasarkan data numerik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis frekuensi, pola, dan kecenderungan penggunaan teknik skimming dan scanning mahasiswa dalam mencari informasi di media online. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen survei online melalui kuesioner Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif menggunakan media online sebagai sumber pencarian informasi dengan sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa. Jumlah 50 responden dianggap memadai untuk penelitian deskriptif survei berskala kecil hingga menengah. Fraenkel & Wallen (2012) menyatakan bahwa sampel minimum untuk penelitian survei deskriptif adalah 50 subjek. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri atas pertanyaan pilihan ganda dan beberapa pertanyaan yang berskala Likert dengan rentang skor 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen ini

digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca mahasiswa serta penerapan teknik skimming dan scanning dalam mencari informasi pada media online. Kisi-kisi instrumen penelitian mencakup dua variabel utama, yaitu teknik skimming dan teknik scanning. Variabel teknik skimming diukur melalui indikator membaca judul, subjudul, kalimat topik, dan ringkasan teks secara cepat, sedangkan variabel teknik scanning diukur melalui indikator mencari kata kunci, data, atau informasi spesifik secara terarah dan cepat.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan platform Google Forms. Penggunaan Google Forms dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat diakses kapan saja dan di mana saja secara daring, lebih efisien, dan data otomatis tersimpan ke dalam perangkat. Kuesioner disusun berdasarkan indikator teknik skimming (membaca judul, subjudul, paragraf awal dan akhir, kata kunci) dan teknik scanning (mencari informasi spesifik secara cepat) yang diadaptasi dari Tarigan (2015) dan Mikulecky & Jeffries (2007). Wujud data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuesioner dari 50 responden mahasiswa mengenai penggunaan teknik skimming dan scanning dalam mencari informasi pada media online. Data yang diperoleh berbentuk data kuantitatif berupa frekuensi, serta persentase jawaban responden terkait dengan kebiasaan membaca, jenis media yang digunakan, penerapan teknik skimming, penerapan teknik scanning, dan dampaknya terhadap produktivitas mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Tahap pertama dilakukan dengan mengelompokkan seluruh hasil jawaban responden berdasarkan setiap indikator pertanyaan dalam kuesioner, yaitu kebiasaan mahasiswa mengakses informasi di era digital, jenis media yang digunakan, penerapan teknik skimming, penerapan teknik scanning, serta pengaruh penggunaan kedua teknik tersebut terhadap produktivitas mahasiswa. Selanjutnya, data dihitung menggunakan frekuensi untuk mengetahui jumlah responden pada setiap pilihan jawaban. Setelah itu, dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara lebih jelas. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai penggunaan teknik skimming dan scanning mahasiswa dalam mencari informasi pada media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 50 orang responden mahasiswa, diperoleh data mengenai penggunaan teknik membaca skimming dan scanning dalam pencarian informasi melalui media online. Data yang terkumpul mencakup intensitas dan kebiasaan membaca, jenis media serta perangkat yang digunakan, hingga pola penerapan dan efektivitas kedua teknik membaca tersebut. Agar penyajian lebih sistematis, jelas, dan mudah dipahami, seluruh hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Penelitian Penggunaan Teknik Membaca Skimming dan Scanning pada Mahasiswa di Media Online

No.	Indikator/Pertanyaan	Pilihan Jawaban Terbanyak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Intensitas membaca artikel pada media <i>online</i> per hari	1-2 Jam	20	40%
2.	Jenis Media Online yang digunakan untuk mencari informasi	Media Sosial (<i>Instagram, TikTok, WhatsApp</i> , dll)	33	66%
3.	Perangkat yang digunakan dalam mencari informasi pada media <i>online</i>	Smartphone	41	82%
4.	Membaca judul, sub judul, dan kalimat pertama paragraf	Kadang-kadang	19	38%
5.	Melewatkan detail-detail panjang dan langsung mencari poin-poin penting atau gambar saja	Kadang-kadang	22	44%
6.	Menentukan urgensi artikel dengan menggunakan teknik membaca sekilas	Sering	24	48%
7.	Saat menemukan artikel panjang, lebih memilih membaca sekilas daripada membaca sampai habis	Sering	19	38%
8.	Efektivitas penggunaan teknik skimming	Cukup Efektif	19	38%
9.	Mencari kata kunci spesifik	Sering	16	32%
10.	Penggunaan fitur pencarian	Sangat sering	23	46%
11.	Menemukan data spesifik secara cepat	Kadang-kadang	24	48%
12.	Mengabaikan informasi tidak relevan	Sering	21	42%
13.	Kecepatan menemukan jawaban menggunakan teknik scanning	Cepat	33	66%
14.	Tampilan layout memudahkan dalam menemukan informasi	Sangat Memudahkan	20	40%
15.	Peningkatan produktivitas melalui teknik skimming dan scanning	Setuju	21	42%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diperoleh gambaran umum hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebiasaan Mengakses Informasi: Sebagian besar mahasiswa (40%) mengakses dan membaca informasi di media online selama 1 hingga 2 jam setiap harinya. Media sosial menjadi sumber informasi utama dengan persentase tertinggi mencapai 66%, dan sebanyak 82% mahasiswa mengakses informasi tersebut menggunakan perangkat smartphone. Hal ini menunjukkan bahwa media

sosial dan gawai genggam telah menjadi sarana utama pencarian informasi bagi kalangan mahasiswa.

2. Penerapan Teknik Skimming: Penggunaan teknik skimming terlihat dari kebiasaan membaca sekilas. Sebanyak 48% responden menyatakan sering menggunakan cara membaca sekilas untuk menentukan apakah sebuah artikel penting atau tidak. Sebanyak 38% mahasiswa memilih membaca sekilas jika menemukan tulisan yang panjang. Secara umum, teknik ini dinilai cukup efektif oleh 38% responden dalam membantu menghemat waktu pencarian informasi.
3. Penerapan Teknik Scanning: Pada penerapan teknik scanning, indikator tertinggi terdapat pada penggunaan fitur pencarian di perangkat atau aplikasi, di mana 46% mahasiswa menggunakannya sangat sering. Sebanyak 42% responden sering mengabaikan informasi yang tidak relevan dengan apa yang dicari. Hasil yang paling menonjol adalah pada aspek kecepatan, di mana 66% mahasiswa berpendapat bahwa dengan teknik scanning, mereka dapat menemukan jawaban atau data yang dicari dengan cepat.
4. Dampak dan Faktor Pendukung: Sebanyak 40% mahasiswa berpendapat bahwa tata letak atau tampilan konten di media sosial sangat memudahkan mereka dalam melakukan kedua teknik membaca ini. Lebih lanjut, sebanyak 42% responden setuju bahwa penerapan teknik skimming dan scanning membuat mereka menjadi lebih produktif dalam mengerjakan tugas maupun mencari referensi.

Pembahasan

1. Kebiasaan Mahasiswa Mengakses Informasi di Era Digital

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 50 responden mahasiswa, diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 20 orang atau 40% menghabiskan waktu antara 1 hingga 2 jam setiap harinya untuk mengakses dan membaca berbagai informasi melalui media daring. Apabila dilihat dari jenis media yang digunakan, media sosial (seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan platform lainnya) menjadi sumber rujukan utama bagi 33 orang atau 66% mahasiswa. Selain itu, tercatat juga sebanyak 41 orang atau 82% mahasiswa memilih menggunakan perangkat smartphome sebagai alat utama untuk mengakses informasi tersebut. Angka-angka ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku yang nyata, di mana mahasiswa kini lebih mengandalkan fasilitas digital dibandingkan sumber informasi konvensional dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun pengetahuan umum mereka.

Hasil temuan di atas memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azalia dkk. (2025) dalam karya tulis mereka yang berjudul Preferensi Mahasiswa dalam Akses Informasi dari Internet Dibandingkan Buku. Dalam penelitian tersebut diuraikan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola pencarian referensi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Jika di masa lalu buku cetak, koran, atau media cetak lainnya menjadi andalan utama, saat ini kondisi tersebut telah berubah total.

Keberadaan internet dianggap memberikan banyak keuntungan, antara lain kemudahan dalam mengakses, kecepatan dalam mendapatkan data, serta penyajian materi yang lebih ringkas, langsung pada pokok bahasan, dan sangat beragam bentuknya. Berbeda halnya dengan buku cetak yang kini mulai kurang diminati, hal ini dikarenakan proses pencarian isi informasinya memakan waktu lebih lama, aksesnya terbatas, dan tampilan isinya dirasa lebih kaku serta kurang menarik dibandingkan media daring.

Dalam penelitian yang sama juga dijelaskan bahwa perangkat gawai atau telepon pintar menjadi alat bantu yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Alasan utamanya terletak pada sifat perangkat tersebut yang praktis, ringan dibawa ke mana saja, dan memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dan mencari informasi kapan saja tanpa terikat batasan ruang maupun waktu. Hal ini sangat selaras dengan data yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana penggunaan smartphone mencapai angka 82%, yang menegaskan bahwa perangkat ini menjadi sarana paling utama dan andalan bagi mahasiswa saat ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi digital sudah sangat tinggi. Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah mahasiswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang lebih efektif dan efisien, mengingat jumlah informasi yang tersedia di dunia maya sangat melimpah dan datang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, keterampilan membaca seperti teknik skimming dan scanning menjadi sangat penting untuk dikuasai, agar mahasiswa dapat dengan cermat menyaring, memilih, dan menemukan informasi yang benar-benar relevan dan dibutuhkan di antara tumpukan data yang sangat banyak tersebut.

2. Penerapan Teknik Skimming

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 50 orang responden, diketahui bahwa penerapan teknik skimming sudah cukup dominan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini terlihat dari jawaban pada indikator penentuan kelayakan isi tulisan, di mana sebanyak 24 orang atau 48% responden menyatakan sering menggunakan cara membaca sekilas untuk menilai apakah sebuah artikel penting, relevan, atau perlu dibaca secara mendalam. Selain itu, sebanyak 19 orang atau 38% mahasiswa juga mengaku memilih membaca sekilas apabila menemukan tulisan atau artikel yang berisi kalimat-kalimat panjang dan padat isinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa sudah memahami inti dan tujuan utama dari teknik skimming, yaitu sebagai metode penyaringan informasi secara cepat dan efisien sebelum memutuskan untuk membaca lebih lanjut.

Terkait pelaksanaannya secara teknis, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap langkah-langkah rinci teknik ini belum sepenuhnya konsisten diterapkan. Hal ini tergambar dari jawaban pada indikator membaca judul, sub-judul, dan kalimat awal setiap paragraf sebagai kunci informasi utama, di mana sebanyak 19 orang atau 38% menjawab kadang-kadang. Demikian pula halnya pada indikator melewati uraian penjelasan yang panjang dan langsung mencari poin penting atau gambar penjabaran, sebanyak 22 orang atau 44% juga memberikan

jawaban kadang-kadang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tujuan pembacaan sudah benar dilakukan, namun urutan teknis pembacaan yang sistematis belum sepenuhnya dikuasai dan diterapkan secara rutin oleh seluruh mahasiswa.

Kondisi tersebut selaras dengan penjelasan dalam penelitian Inawati & Darningwati (2020) yang berjudul Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming, yang dimuat dalam Jurnal Bindo Sastra. Dalam penelitian tersebut diuraikan secara jelas bahwa pada dasarnya, teknik skimming merupakan keterampilan membaca cepat yang inti tujuannya adalah untuk menemukan, mengenali, dan memahami ide pokok atau gagasan utama dari paragraf maupun keseluruhan isi teks, tanpa perlu membaca setiap kata atau kalimat secara mendetail satu per satu. Teknik ini diterapkan dengan cara mengarahkan fokus perhatian pembaca hanya pada bagian-bagian yang dipastikan memuat informasi paling utama, seperti judul tulisan, sub-judul, kalimat awal atau akhir paragraf, serta kata-kata kunci yang menjadi inti bahasan penulisan.

Dalam artikel tersebut juga ditegaskan fakta bahwa dalam praktik pembacaan menggunakan teknik ini, pembaca tidak diwajibkan membaca teks secara menyeluruh. Pembaca diperbolehkan melewati bagian penjelasan tambahan, contoh, atau uraian panjang yang sifatnya hanya mendukung penjelasan utama saja, asalkan inti bahasan utamanya dan ide pokok paragraf sudah berhasil ditangkap dengan baik. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana mahasiswa terbiasa melewati uraian panjang dan langsung mencari pokok bahasan. Sesuai pendapat peneliti tersebut, cara ini sah dan benar dilakukan asalkan tujuan pembacaan untuk memperoleh gambaran umum dan ide pokok sudah tercapai, meskipun langkah-langkah urutan bacaannya tidak selalu sama persis pada setiap pembaca.

Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa teknik skimming menjadi sangat relevan dan sangat dibutuhkan di era informasi saat ini, di mana jumlah bacaan dan informasi yang beredar sangat melimpah dan terus bertambah dengan cepat, khususnya yang tersedia di media daring atau internet. Hal ini sangat cocok dengan kondisi responden dalam penelitian ini yang mayoritas mengakses informasi lewat media sosial (66%) dan perangkat gawai pintar (82%). Karakteristik informasi di media digital yang ringkas, berpoin, dan beragam bentuknya sejalan dengan prinsip kerja teknik skimming, sehingga teknik ini menjadi strategi utama mahasiswa untuk beradaptasi agar tidak kewalahan dalam memproses informasi yang jumlahnya sangat banyak.

Ditinjau dari sisi efektivitas dan manfaatnya, sebanyak 19 orang atau 38% responden menilai bahwa teknik skimming ini cukup efektif digunakan dalam membantu menghemat waktu pencarian informasi. Hasil ini memperkuat simpulan utama dalam penelitian Inawati & Darningwati (2020), yang menyatakan bahwa penerapan teknik skimming terbukti memberikan dampak positif yang nyata bagi pembaca, khususnya mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian tersebut, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teknik ini secara umum termasuk dalam kategori cukup mampu. Teknik ini dinilai efektif karena

mampu memangkas durasi waktu membaca menjadi jauh lebih singkat, namun kemampuan memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok tetap dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih produktif, dapat mengakses lebih banyak referensi dalam waktu yang sama, dan mampu menyaring informasi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan akademik mereka secara lebih cepat.

3. Penerapan Teknik Scanning

Selain teknik skimming, penggunaan teknik scanning juga sering kali digunakan oleh mahasiswa untuk menemukan informasi spesifik yang dibutuhkan. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 32% responden mencari kata kunci spesifik tanpa membaca teks secara menyeluruh, serta sebanyak 46% responden menggunakan fitur pencarian untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 48% responden mengaku bahwa teknik ini membantu mereka untuk menemukan data spesifik secara cepat. Selain itu, sebanyak 42% responden mengaku bahwa hal ini membantu mereka untuk fokus pada data inti yang mereka butuhkan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Bahkan, sebanyak 66% responden setuju bahwa penggunaan teknik scanning membantu mereka untuk menemukan jawaban dengan cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik scanning cukup efektif digunakan mahasiswa ketika mereka membutuhkan informasi atau spesifik secara cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso (dalam Sofah dan Rukmi 2013) yang menyatakan bahwa scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca scanning, fokus pembaca akan langsung tertuju pada masalah atau informasi yang dicari yakni mengenai fakta khusus ataupun informasi tertentu yang dibutuhkan.

4. Pengaruh Teknik Skimming dan Scanning terhadap Produktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian berupa kuesioner pada 50 responden Mahasiswa, dapat diketahui bahwa sebanyak 40% atau 20 Mahasiswa diantaranya menilai bahwa tampilan media online seperti huruf tebal atau bold, poin-poin, serta iklan sangat memudahkan mereka dalam melakukan teknik skimming maupun scanning. Selain itu, sebanyak 42% atau 21 orang menyetujui bahwa penggunaan kedua teknik ini yaitu teknik skimming dan scanning menjadikan mereka lebih produktif dalam mencari referensi atau mengerjakan tugas. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknik skimming dan scanning tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh tampilan media online yang mendukung proses pencarian informasi secara cepat dan akurat.

Hasil temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewirsyah dan Rahayu (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "The Difference Between Skimming and Scanning in Indonesian Language Article Speed Reading Activities". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa teknik skimming dan scanning merupakan bagian dari membaca cepat yang bertujuan membantu

pembaca untuk menemukan informasi penting dalam waktu yang relatif singkat. Teknik skimming digunakan untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan dengan cara memperhatikan judul, subjudul, kalimat awal atau akhir paragraf, serta ilustrasi yang telah tersedia. Sementara itu, teknik scanning dilakukan dengan menentukan kata kunci yang dibutuhkan, kemudian mencari informasi spesifik melalui kata yang dicetak tebal, miring, tabel, maupun ilustrasi pendukung yang berkaitan dengan informasi yang dicari.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa merasa tampilan media online seperti huruf tebal, serta poin-poin lebih memudahkan mereka dalam menerapkan teknik skimming maupun scanning. Tampilan media online atau digital dinilai lebih praktis, sehingga mahasiswa dapat menemukan informasi penting dengan lebih cepat tanpa harus membaca keseluruhan isi teks secara mendalam.

Selain itu, Dewirsyah dan Rahayu (2023) juga menguraikan bahwa penggunaan teknik skimming dan scanning dapat meningkatkan produktivitas karena dapat menghemat waktu serta membantu pembaca memahami konteks secara mudah saat membaca sebuah teks. Sehingga, dapat mengoptimalkan kegiatan atau tugas lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa sebanyak 42% atau 21 mahasiswa menyetujui bahwa mereka lebih produktif dalam mencari referensi maupun mengerjakan tugas ketika menerapkan teknik skimming dan scanning. Dengan demikian, teknik skimming dan scanning yang diterapkan oleh mahasiswa, dapat membantu mereka dalam memahami serta memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis teknik skimming dan scanning mahasiswa dalam mencari informasi pada media online, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan kedua teknik membaca cepat tersebut dalam aktivitas pencarian informasi, khususnya untuk kebutuhan akademik. Teknik skimming digunakan mahasiswa untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan melalui pembacaan sekilas pada judul, subjudul, maupun bagian penting teks, sedangkan teknik scanning digunakan untuk menemukan informasi spesifik dengan cepat melalui pencarian kata kunci atau data tertentu. Penggunaan kedua teknik ini terbukti membantu mahasiswa menghemat waktu, mempermudah proses menemukan informasi yang relevan, serta meningkatkan produktivitas dalam mencari referensi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, tampilan media online yang ringkas dan praktis turut mendukung efektivitas penerapan teknik skimming dan scanning. Namun, masih terdapat mahasiswa yang belum menerapkan kedua teknik tersebut secara maksimal dan konsisten, sehingga kemampuan membaca cepat dan literasi digital mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar proses pencarian informasi dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa mengakses informasi secara daring dan cukup sering menggunakan teknik

skimming, namun penerapan langkah-langkahnya belum sepenuhnya konsisten dan belum dilakukan secara sistematis, maka disarankan bagi mahasiswa agar lebih melatih dan membiasakan penggunaan teknik membaca tersebut secara lengkap dan teratur. Mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah pembacaan seperti membaca judul, subjudul, dan kalimat utama paragraf agar informasi yang diperoleh menjadi lebih tepat, cepat, dan efektif. Selain itu, mengingat tingginya ketergantungan pada media sosial dan perangkat gawai sebagai sumber informasi utama, mahasiswa juga perlu lebih kritis dan bijak dalam menyaring setiap informasi yang didapatkan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tetap berkualitas, relevan, dan terpercaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, I. R., Lasmana, S., & Kurnia, D. (2019). *The analysis of skimming and scanning technique to improve students in teaching reading comprehension*.
- Azalia, C. M., Alfiya', S., Lestari, A., Nadzif', M. R., Mulviani, A. D., & Nugraha, J. T. (2025). Preferensi Mahasiswa dalam Akses Informasi dari Internet Dibandingkan Buku. *EduTeach: Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 94-104. Diakses dari: <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/9282/3555>
- Azmi, A., Yusra, K., & Arifuddin, A. (2020). The Effect of Skimming and Scanning Strategies on Students' Reading Comprehension at Computer-Based Text. 70-72. <https://doi.org/10.2991/ASSEHD-K-200827019>
- Dewirsyah, A. R., & Rahayu, E. (2023). The difference between skimming and scanning in Indonesian language article speed reading activities. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20-26. <https://doi.org/10.56495/jrip.v3i1.343>
- Fauzi, I. (2018). *The Effectiveness Of Skimming And Scanning Strategies In Improving Comprehension And Reading Speed Rates To Students Of English Study Programe*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Inawati, & Darningwati. (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 69-76. Diakses dari: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/viewFile/2317/1864>
- Jusoh, Z., & Abdullah, L. (2016). *Online Survey of Reading Strategies (OSORS): Students' Online reading in academic context*. 17(2), 67-81. <https://doi.org/10.21315/MJDE2015.17.2.5>
- Kurniasih, N., Rhefhasha, R. F. , Yulianti, Wajdi, M. B. N., Sujito, Haluti, A., Haimah, Sari, D. A. P., Manurung, R. T., & Mudjanarko, S. W. (2018). Internet And Learning Resources: A Case Study Of The Library And Information Science Student At Universitas Padjadjaran
- Sofah, L., & Rukmi, A. S. (2013). Penerapan teknik scanning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo. *JPGSD*,

1(2), 1-10. Diakses dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3054>

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yuniawati, & Kurniawan, T. (2018). *The Urgency of Digital Literacy for Studenst in Disruption Era*. 201-205. <https://doi.org/10.2991/ICET-18201820>